

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SDN 01 LUHAK NAN DUO**

Buyung Kunar¹⁾
¹SD N 01 Luhak Nan Duo
email: buyungkunar@gmail.com

Abstract

The problems to be examined in this study is whether via the use of STAD learning methods to improve learning outcomes PAI fourth grade students of SDN 01 Luhak Nan Duo? The purpose of this action research to improve learning outcomes through the use of PAI learning method STAD type on the learner IV SDN 01 Luhak Nan Duo. This study uses classroom action research as much as two rounds. Each round consists of four phases: planning, implementation, observation and reflection. Goal of this study is the fourth grade students of SDN 01 Luhak Nan Duo. The data obtained are quantitative and qualitative data. From the analysis of learning methods debriefing have a positive impact in improving the learning outcomes of students characterized by increased completeness of learners in each cycle, the first cycle (58.82%), the second cycle (88.24%). The conclusion of this study is the learning method STAD have a positive effect, which can increase learning outcomes of students shown by the average response of students stating that learners interested and are interested in the question and answer method of learning so that they become motivated to learn.

Keywords: PAI, Type STAD Learning Methods

Abstrak

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo? Tujuan dari penelitian tindakan ini untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui penggunaan metode pembelajaran Tipe STAD pada peserta didik IV SDN 01 Luhak Nan Duo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis metode pembelajaran tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (58.82%), siklus II (88.24%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran tanya jawab sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: PAI, Metode Pembelajaran Tipe STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo. Pemahaman pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah dapat dijadikan landasan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hal diatas, maka tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah antara lain untuk memberi pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan konsep-konsep dan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan berbagai permasalahan dunia dan akhirat. Disamping itu, melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi landasan kita hidup didunia dan akhirat. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, guru harus memahami bagaimana situasi dan kondisi siswa sebagai mana dijelaskan Sudjana (1990 : 4) bahwa aktivitas belajar harus dioptimalkan mencakup aktivitas social, emosional, intelektual motorik. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi pembelajaran berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu, menurut Winatapura, "bila seseorang yang sedang belajar menyadari tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya maka motivasinya akan muncul dengan kuat, motivasi seperti ini disebut motivasi instrinsik"

(Winatapura 2001). Hasibuan (1994) mengemukakan motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Sehubungan dengan ini Wahyu Sumidjo (1984: 9) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru berperan sebagai motivator, suri tauladan dan pengarah peserta didik dan anggota masyarakat dalam proses pendidikan. (Syamsudin, 2004).

Kenyataan pada siswa kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo kurang bersemangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI), karena Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap pelajaran yang monoton dan membosankan. Berdasarkan hemat peneliti mendapatkan asumsi dari siswa bahwa isi atau substansi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlalu tinggi dan metode pembelajaran sangat monoton yang didominasi satu arah.

Berhasilnya proses belajar mengajar pada akhirnya ditentukan oleh nilai. Nilai yang diperoleh oleh siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Banyak yang beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelajaran hafalan, karena kegiatan lapangan dan laboratorium yang kurang memadai, sehingga sering dianggap sebagai pelajaran membosankan dan kurang menarik. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap kurang mendukung permasalahan – permasalahan yang

berhubungan dengan kehidupan dan kebutuhan sehari-hari. Menurut Slavin dalam Nur Asma (2006:51) pembelajaran kooperatif model *STAD* merupakan pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menurut Slavin (1995:71) sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok.
- 2) Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda.
- 3) Menerapkan bimbingan oleh teman.
- 4) Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

Berdasarkan konsep di atas, maka perlu diupayakan agar siswa termotivasi untuk mempelajarinya atau perlu diupayakan pemecahan masalah motivasi yang rendah kedalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian peneliti tertarik meneliti tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Zuriah

(2003) Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo. Di sisi lain sekolah tersebut tidak terlalu jauh dari pemukiman penduduk. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian di kelas IV sebanyak 24 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Januari-Februari tahun pelajaran 2015/2016. Siklus 1 dilaksanakan tanggal 11 – 18 Januari sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Januari – 1 Februari 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Persiapan Penelitian yaitu Perencanaan, merencanakan materi pokok yang akan dilakukan tindakan penelitian dan merancang RPP, skenario pembelajaran dan metode yang sesuai dengan materi pokok. Pelaksanaan, melaksanakan RPP dengan skenario pembelajaran dengan diskusi yang sudah dirancang sesuai dengan materi pokok. Observasi, mengamati proses dan hasil kegiatan dan mencatat tindakan yang sesuai dengan instrument dan data yang diinginkan. Melakukan refleksi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Untuk menganalisis data lapangan, maka digunakan formula persentase dengan mempedomani Arikunto (1996) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P = presentase
f = frekuensi
n = sampel siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran Tipe STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	74.03
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14
3.	Persentase ketuntasan belajar	58.82

Metode pembelajaran Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74.03 dan ketuntasan belajar mencapai 58.82% atau ada 14 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 58.82% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan

belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Tipe STAD.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maka dilaksanakan siklus II.

Siklus II

Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominan pada siklus II adalah diskusi antar peserta didik/ antara peserta didik dengan guru dan menulis yang relevan dengan KBM yaitu 27.00%.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	78.94
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
3.	Persentase ketuntasan belajar	88.24

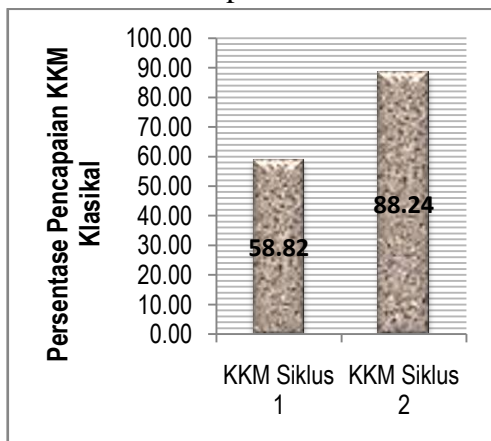
Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78.94 dan ketuntasan belajar mencapai 88.24% atau ada 20 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah

mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran tipe STAD.

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 58.82%, dan 88.24%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

Grafik 4.1 Pencapaian KKM Klasikal

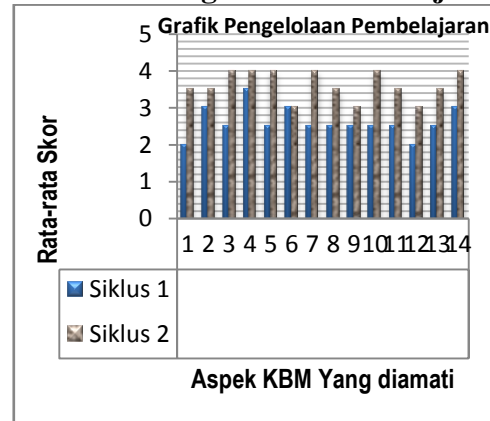


2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran metode pembelajaran Tipe STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada

setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Grafik 4.2 Pengolahan Pembelajaran



Keterangan:

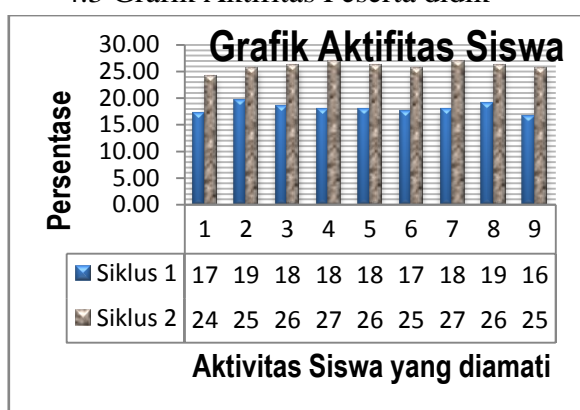
Aspek KBM yang Diamati:

- 1= Memotivasi peserta didik
- 2= Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3= Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4= Mengatur peserta didik dalam proses belajar
- 5= Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Tipe STAD
- 6= Membimbing peserta didik melakukan kegiatan
- 7= Melatih keterampilan Tipe STAD
- 8= Mengawasi setiap peserta didik secara bergiliran
- 9= Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 10= Membimbing peserta didik membuat rangkuman
- 11= Memberikan evaluasi
- 12= Pengelolaan Waktu
- 13= Peserta didik antusias
- 14= Guru antusias

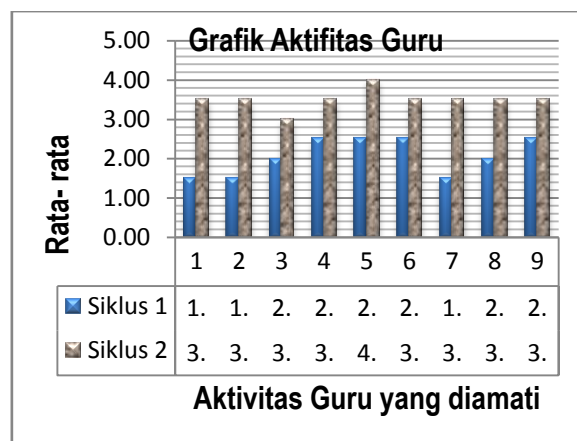
3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran tipe STAD yang paling dominan adalah membaca buku, menulis yang relevan dengan KBM, merangkum pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

4.3 Grafik Aktivitas Peserta didik



Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran Tipe STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi, membimbing peserta didik merangkum pelajaran, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.



Keterangan:

Aktivitas Guru yang diamati

- 1= Menyampaikan tujuan
- 2= Memotivasi peserta didik
- 3= Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4= Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi
- 5= Menjelaskan materi yang sulit
- 6= Membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep
- 7= Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan
- 8= Memberikan umpan balik
- 9= Membimbing peserta didik merangkum pelajaran

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (58.82%), siklus II (88.24%).

2. Penerapan metode pembelajaran Tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Tipe STAD sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran tipe STAD lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran Tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran Tipe STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 01 Luhak Nan Duo tahun pelajaran 2015 – 2016.

4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Learning: theory, research and practice (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Syamsudin, (2004) Manajemen Sumber Daya Manusia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Hasibuan. S. P.Malayu.(1994).Manajemen Perbankan. Jakarta : CV. Haji Magum.
- Arikunto,S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik . (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Zuriah. (2003). Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Malang : Banyu Publishing.
- Winatapura. 2001. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.

